

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pada dunia modern sekarang ini peranan perbankan dalam memajukan perekonomian suatu negara sangat besar. Hampir semua sektor yang menjalani aktivitas keuangan baik perorangan maupun lembaga, baik sosial atau perusahaan selalu membutuhkan jasa bank, terutama setelah dikeluarkan paket regulasi keuangan moneter dan perbankan 27 Oktober atau Pakto 27/1988. Pemerintah memberikan izin bank campuran, pendirian bank swasta dan koperasi penempatan dana badan usaha milik negara di bank swasta dan pemeliharaan likuiditas wajib minimum.

Dengan bertambahnya jumlah bank, persaingan pun semakin meningkat. Dalam ketatnya persaingan, pengelolaan manajemen yang baik sangat penting dilaksanakan khususnya pada aspek keuangan perusahaan. Dari aspek tersebut dapat dilihat sejauh mana kemampuan perusahaan mengelola aktiva yang dimilikinya secara efektif dan efisien, sehingga memperoleh laba yang maksimal dalam suatu periode tertentu. Dengan demikian, perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya, kemampuan menghasilkan keuntungan/laba yang dikenal dengan istilah profitabilitas.

Profitabilitas merupakan salah satu elemen penting dalam penilaian kinerja keuangan bank. Bank harus senantiasa menjaga profitabilitasnya untuk menjaga kontinuitas usahanya. Dalam upaya untuk memperoleh pendapatan dan menghasilkan berbagai jenis usaha, salah satunya dengan menyalurkan kredit kepada masyarakat.

Kredit merupakan bagian terbesar dari kegiatan inti bank, maka bank harus mengoptimalkan upaya tersebut. Tujuan utama dari setiap usaha yaitu untuk memperoleh keuntungan, karena dengan keuntungan tersebut perusahaan dapat menjaga eksistensi dalam kegiatan usahanya dimasa datang. Begitu juga dengan bank, dalam kegiatan usahanya akan memfokuskan diri untuk memperoleh profitabilitas.

PT. Bank Jabar Banten sebagai salah satu bank BUMD milik pemerintah Provinsi Jawa Barat dan Banten melaksanakan kegiatan usaha yakni menyalurkan kredit untuk keperluan investasi dan modal kerja dalam pelaksanaan aktivitasnya. Selain itu, PT. Bank Jabar Banten dituntut untuk memberikan pelayanan yang baik dan memuaskan. Hal ini disebabkan karena nasabah mendambakan bank yang benar-benar dapat berperan sebagai sahabat dan penasehat yang dapat memberikan pelayanan secara tepat.

Seperti halnya perusahaan lainnya tujuan akhir dari pemberian kredit ini adalah untuk memperoleh keuntungan agar bisa mempertahankan kelangsungan usaha. Begitu pula dengan bank, tujuan dari penyaluran kredit adalah untuk meningkatkan profitabilitas.

Rasio-rasio yang digunakan dalam pengukuran profit antara lain : (1) *Gross Profit Margin*, (2) *Net Profit Margin*, (3) *Cash Flow Margin*, (4) *Return on Assets* dan (5) *Return on Equity*. Adapun rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Return on Assets* (ROA) karena *Return on Assets* (ROA) dapat mencerminkan efisiensi pengolahan asset yang dimiliki bank.

*Return on Assets* (ROA) digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan (profit) dari pengelolaan asset yang dimiliki. Semakin tinggi *Return on Assets* (ROA) yang diperoleh, berarti bank mampu mendayagunakan asset dengan baik untuk memperoleh keuntungan. Berdasarkan pendapat-pendapat diatas, bahwa profitabilitas suatu bank dapat diukur dengan menggunakan indikator *Return on Assets* (ROA) dan sebagai objek penelitian akan digunakan PT. Bank Jabar Banten. Berikut ini disajikan data mengenai tingkat profitabilitas PT. Bank Jabar Banten periode 2005-2010 yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA).

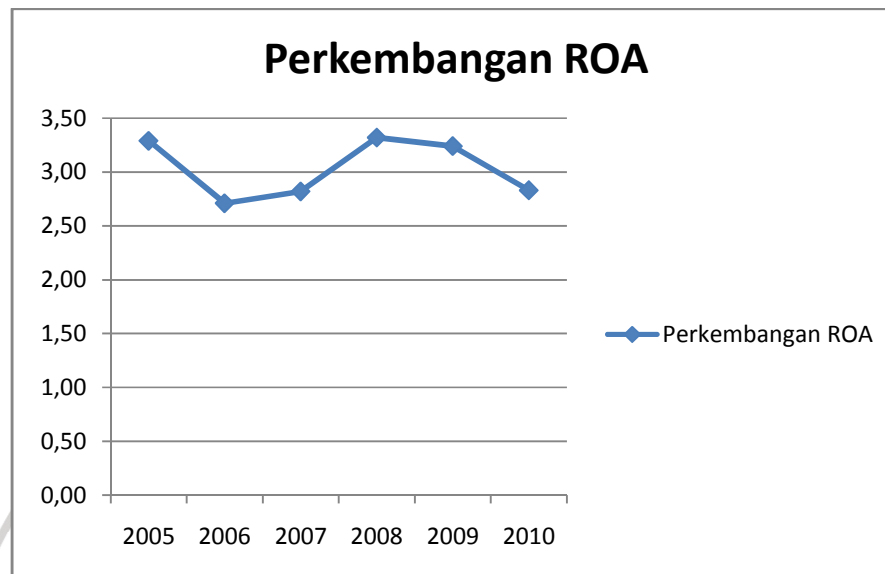
**Tabel 1.1**  
**Data Profitabilitas Berdasarkan ROA**  
**PT. Bank Jabar Banten**  
**Tahun 2005-2010**

(dalam jutaan rupiah)

<b>Tahun</b>	<b>ROA (%)</b>	<b>Naik (%)</b>	<b>Turun (%)</b>
2005	3,29	-	-
2006	2,71	-	0,58
2007	2,82	0,11	-
2008	3,32	0,5	-
2009	3,24	-	0,08
2010	2,83	-	0,41

Sumber: laporan keuangan publikasi PT. Bank Jabar Banten (diolah kembali)

Berdasarkan tabel 1.1 diatas, keadaan *Return on Assets* (ROA) pada PT. Bank Jabar Banten, pada tahun 2005-2010 dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 1.1**  
**Grafik Perkembangan *Return on Assets* (ROA)**  
**Periode 2005-2010**

Tabel 1.1 dan grafik 1.1 menyajikan perkembangan profit yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA) pada PT. Bank Jabar Banten selama 6 tahun. Berdasarkan tabel 1.1 dan grafik 1.1 *Return on Assets* (ROA) pada PT. Bank Jabar Banten mengalami fluktuasi. Pada tahun 2006, 2009 dan 2010 mengalami penurunan, yang pertama terjadi pada tahun 2005 yaitu dari 3,29%, tahun 2006 menjadi 2,71%. Pada tahun 2008 yaitu dari 3,32%, tahun 2009 menjadi 3,24%. Pada tahun 2009 yaitu dari 3,24%, tahun 2010 menjadi 2,83%. Dan pada tahun 2007 dan 2008 angka *Return on Assets* (ROA) mengalami kenaikan. Pada tahun 2007 mengalami kenaikan sebesar 0,11% berada pada angka 2,82%, pada tahun 2008 mengalami kenaikan sebesar 0,5% berada pada angka 3,32%.

Faktor yang yang mempengaruhi profitabilitas bank yaitu kualitas aktiva produktif dari kredit yang diberikan yaitu lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan dan macet. Dalam pemberian kredit terdapat dua aspek yaitu aspek resiko dan laba. Dalam aktivitasnya, bank memperoleh laba dari bunga kredit. Namun, dalam memperoleh laba ini juga bank tidak terlepas dari resiko kredit yaitu resiko tidak tertagihnya pinjaman pada saat kredit jatuh tempo atau sering disebut kredit macet (*Non Performing Loan*). *Non Performing Loan* (NPL) akan mengganggu tingkat laba. Dalam kegiatan penyaluran kredit terdapat resiko dari kredit yang diberikan. Resiko tersebut adalah kredit dalam kategori kurang lancar, diragukan dan macet atau dikenal dengan *Non Performing Loan* (NPL). Jadi salah satu faktor yang mempengaruhi profitabilitas adalah *Non Performing Loan* (NPL).

Kegiatan yang dilakukan bank untuk memperoleh profit ternyata tidak selalu sesuai yang diharapkan. Adakalanya bank dihadapkan pada suatu keadaan dimana nasabah tidak sanggup untuk memenuhi kewajibannya yang dikenal sebagai *Non Performing Loan* (NPL). Adanya *Non Performing Loan* (NPL) ini akan sangat berpengaruh terhadap pencapaian keuntungan (profit) bank, karena kegiatan terbesar yang dilakukan bank yaitu melalui perkreditan.

Kredit yang disalurkan kepada masyarakat pada esensinya pemberian kepercayaan, karena bank dalam hal ini sebagai pihak yang memiliki kelebihan dananya memberikan pinjaman/kredit kepada pihak yang membutuhkan. Oleh karena itu pemberian kredit yang bermasalah ini memiliki *high risk* yang mengindikasikan adanya *loss profit*.

Diperkuat oleh Siswanto Sutojo, (2008 : 24) menyatakan bahwa “sebuah bank yang dirongrong oleh kredit bermasalah dalam jumlah besar cenderung menurun profitabilitasnya.” Sehingga *loss profit* yang terjadi tersebut disebabkan oleh adanya *Non Performing Loan* (NPL) karena adanya kredit yang bermasalah.

Berdasarkan penjelasan di atas, bank yang fungsinya sebagai lembaga *intermediary* yang menghubungkan antara pihak yang kelebihan dana (*unit surplus of funds*) dengan pihak yang membutuhkan dana (*unit defisit of funds*) bahwa pengembalian kredit atas penyaluran aktiva produktif itu penting, karena melalui pemberian kredit ini bank akan memperoleh hasil berupa bunga, menambah pendapatan dan menghasilkan laba yang akan berpengaruh kepada profitabilitas.

Kredit sebagai kegiatan terbesar yang dilakukan bank dalam menghasilkan keuntungan. Akan tetapi terhambat dengan adanya *Non Performing Loan* (NPL) yang mengindikasikan profitabilitas yang diterima bank menjadi berkurang. Maka mengingat pentingnya hal tersebut, serta untuk memperoleh kejelasannya penulis ingin lebih mengetahui, memahami dan membuktikan melalui penelitian yang berjudul **“Pengaruh *Non Performing Loan* Terhadap Profitabilitas Pada PT. Bank Jabar Banten”**

## 1.2. Rumusan Masalah

Beberapa hal yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini:

1. Bagaimana gambaran *Non Performing Loan* (NPL) PT. Bank Jabar Banten.
2. Bagaimana gambaran profitabilitas PT. Bank Jabar Banten.

3. Bagaimana pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap profitabilitas PT. Bank Jabar Banten.

### **1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1. Maksud Penelitian**

Maksud penelitian ini adalah ingin mengetahui pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap profitabilitas bank serta menganalisis data guna memperoleh gambaran yang jelas mengenai hal tersebut.

#### **1.3.2. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang diharapkan dapat dicapai dengan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui gambaran *Non Performing Loan* (NPL) PT. Bank Jabar Banten.
2. Mengetahui gambaran profitabilitas PT. Bank Jabar Banten.
3. Mengetahui pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap profitabilitas PT. Bank Jabar Banten



## 1.4. Kegunaan Penelitian

### 1.4.1. Kegunaan Praktis

1. Bagi Bank, hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu pertimbangan dalam mengevaluasi kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan pencapaian tingkat profitabilitas
2. Bagi Peneliti, untuk memperoleh ilmu dan pengetahuan mengenai penganalisisan laporan keuangan terutama bagaimana mengenai *Non Performing Loan* (NPL) dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas bank.

### 1.4.2. Kegunaan Teoritis

1. Bagi Masyarakat Umum, memberikan masukan dan tambahan referensi untuk penelitian lain yang tertarik untuk lebih mendalami mengenai analisa laporan keuangan perbankan dan menilai tingkat kesehatan keuangan bank.
2. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengetahuan dan sebagai bahan dalam mengembangkan keilmuan yang terkait dengan konsep dan teori akuntansi perbankan.
3. Sumbangan positif bagi pemikiran, berguna untuk memperluas wacana pemikiran.